

**Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Petani
(Studi Kasus di GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Agro
Mandiri Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo)**

*The Effect of Social Capital on Farmer Welfare
(Study Case at GAPOKTAN (Aggregated Farmers Group) Agro
Mandiri Selur Village, Ngrayun District, Ponorogo Regency)*

Prettyziana Sekar Arum¹, Jabal Tarik Ibrahim¹, Ary Bakhtiar¹
¹Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution 4.0 International](#)
[License](#).

Copyright (c) 2023 Jurnal
Agribest



Corresponding Author: Prettyziana Sekar Arum, Universitas Muhammadiyah Malang, prettyzianasekararum10@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam pendapatan negara. Pertanian harus mendapatkan perhatian khusus dalam hal pengembangannya agar produktivitas terus meningkat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Kelompok tani berperan untuk mengembangkan potensi dan wawasan petani terkait pertanian, serta mampu mendorong produktivitas petani yang berdaya saing. Interaksi petani terbangun dengan adanya modal sosial pada petani. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran yang penting dalam pengimplementasian kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel modal sosial yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota Gapoktan Agro Mandiri. Penelitian dilaksanakan di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan alat analisis *SmartPLS*. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* maka diperoleh 84 responden. Hasil penelitian ini modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sebesar 72,4%. Pernyataan tersebut bermakna bahwa modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, jaringan dan norma sosial berkontribusi positif terhadap kesejahteraan anggota Gapoktan Agro Mandiri. Kepercayaan menjadi variabel paling berkontribusi pada kesejahteraan petani dibandingkan dengan variabel lainnya dilihat dari nilai (loading faktor) sebesar 0.470 atau 47%.

Kata kunci: *Kelompok Tani, Kesejahteraan, Modal Sosial*

ABSTRACT

The agricultural sector is one of the sectors that contributes greatly to state revenue. Agriculture must get special attention in terms of its development so that productivity continues to increase and affect the welfare of farmers. Farmer groups play a role in developing farmers' potential and insights related to agriculture, and are able to encourage competitive farmer productivity. Farmer interaction is built with social capital in farmers. This shows that social capital has an important role in implementing farmer welfare. This study aims to analyze the social capital variables that most influence the welfare of members of the Independent Agro Association. The research was conducted in Selur Village, Ngrayun District, Ponorogo Regency. This study used quantitative data with SmartPLS analysis tool. Based on calculations using the Slovin formula, 84 respondents were obtained. In this study, social capital had a significant effect on the welfare of farmers by 72.4%. The statement means that social capital consisting of beliefs, networks and social norms contributes positively to the welfare of GAPOKTAN Agro Mandiri. Trust is the variable that most contributes to the welfare of farmers compared to other variables seen from the value (loading factor) of 0.470 or 47

Keywords: Farmer Group, Welfare, Social Capital

PENDAHULUAN

Kontribusi sektor pertanian pada PDB tahun 2022 sebesar 12,91%, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tercatat sebagai salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam pendapatan negara. Petani harus lebih aktif dan kreatif dalam berusaha tani terkhusus pada daerah yang mayoritas penduduknya adalah petani. Perkembangan pertanian menjadi hal yang sangat penting dan baku untuk dilakukan (Puspita, 2020). Komunikasi yang terjalin antar petani menjadi

hal penting sebagai titik awal dalam memulai hal tersebut. Jaringan komunikasi menjadi hal yang dibutuhkan guna menjalin kerjasama dalam peningkatan kualitas pertanian (Fauzi, N.F 2018). Kerjasama yang dibangun adalah hubungan sosial (interaksi), dalam hubungan sosial ini diperlukan sebuah tempat berupa kelompok tani untuk mempermudah segala interaksi yang tercipta (Afriliansyah, 2019). Kelompok tani juga berperan untuk mengembangkan potensi dan wawasan terkait pertanian serta mampu mendorong produktivitas petani yang berdaya saing. Interaksi petani terbangun dengan adanya modal sosial yang terdapat pada petani, dimana kelompok tani bukan sekedar sebagai lembaga melainkan wahana modal sosial bagi petani secara berkesinambungan (Harahap M, 2018).

Modal sosial merupakan nilai ataupun norma yang diterapkan oleh suatu kelompok dengan adanya rasa saling percaya dan akan terjalin hubungan diantaranya (Puspita, 2019). Modal sosial pada masyarakat tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan manusia, dapat diartikan bahwa modal sosial memiliki peran yang penting dalam pengimplementasiannya. Modal sosial pada kelompok tani merupakan aset, nilai dan usaha yang didasari oleh kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) yang turut menentukan pengembangan aktivitas kelompok tani (Wuysang, 2018). Keberlanjutan merupakan suatu hal yang penting guna menyiapkan generasi penerus beserta sumber daya lainnya yang mendukung suatu usaha (Angreny, et al, 2022). Faktor penting dalam pembangunan pertanian berkelanjutan selain interaksi sosial yang baik dari setiap individu juga harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkompeten. Pembangunan pertanian berkelanjutan dilakukan dengan melalui pengelolaan seluruh sumber daya baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusia, teknologi serta kelembagaan secara optimal (Ibrahim JT, 2021).

Pada pembangunan suatu negara modal sosial memiliki kontribusi yang penting. Faktor-faktor yang dipertimbangkan pada konsep awal pembangunan masih terbatas pada *natural capital*, *produced capital* dan *human capital*. Ketiga kapital tersebut disadari baru menjelaskan secara parsial dari keseluruhan proses pertumbuhan ekonomi (Sayifullah S, 2018). Pemenuhan kebutuhan sosial dasar seperti kebutuhan pangan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan yang tercakup pada unsur modal sosial juga harus terpenuhi. Pemenuhan berbagai jenis kebutuhan masyarakat tersebut sangat terbantu dengan adanya keperangkatan dan nilai sosial pada masyarakat lokal. Mekanisme yang digunakan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar antara lain adalah membentuk kelompok tani. Kehidupan sehari-hari pada *cosial capital* telah berperan bagi penguatan ketahanan sosial masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan sosial dasar, pemecahan masalah sosial dan memperkuat hubungan sosial antar kelompok masyarakat (Word bank, 2006).

Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian (masuk dalam jenis lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan) jumlahnya sebanyak 28,61%, untuk Provinsi Jawa Timur tercatat sebanyak 92,69%, dan Kabupaten Ponorogo sebanyak 45,28% (BPS, 2022). Data tersebut menggambarkan bahwa sektor pertanian harus mendapatkan perhatian khusus dalam hal pengembangannya agar produktivitas terus meningkat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Kelompok tani dihimpun oleh organisasi dengan jangkauan yang lebih luas yaitu GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). Gabungan kelompok tani berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai dari sektor hulu sampai hilir secara komersial dan berorientasi pasar (Permentan, 2013).

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Penduduk yang berprofesi sebagai petani cukup banyak yaitu sebesar 45,28%. Gapoktan Argo Mandiri merupakan salah satu yang didirikan di desa Selur, yang didalamnya memiliki 18 anggota. Gapoktan tersebut diantaranya fokus pada komoditas tanaman empon-empon, padi dan ternak. Mayoritas petani di desa Selur sudah berusia lanjut dan tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, oleh karena itu tingkat pemahaman dan kualitas kerjanya cenderung rendah sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan dari petani itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan terkait Gapoktan yang ada di desa Selur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel modal sosial yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota Gapoktan Agro Mandiri.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2023 di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Gapoktan Agro Mandiri memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan modal sosial. Potensi tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan SDM dari anggota Gapoktan itu sendiri.

Pengambilan dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka dalam proses penelitian serta menggunakan tahap statistik untuk proses analisisnya (Ibrahim, JT 2020). Penelitian ini dominan menggunakan data kuantitatif. Peneliti menggunakan alat analisis *Smart PLS* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan *margin of error* 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh 84 responden dari populasi yang berjumlah 540 petani.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh penulis. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner dengan anggota kelompok tani (Maulidya et al, 2021). Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal dan referensi yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder juga digunakan sebagai pendukung data primer dan keseluruhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan sebanyak 84 responden. Responden yang telah mengisi data-data yang dibutuhkan sudah memenuhi kriteria responden yaitu menjadi anggota dari Gapoktan Agro Mandiri. Peneliti menggolongkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan dari setiap anggota Gapoktan Agro Mandiri.

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	84	100%
	20-34	15	17%
Usia	35-55	36	42%
	> 56	33	39%
	SD	30	35%
Pendidikan	SLTP	26	30%
	SLTA	25	29%
	Perguruan Tinggi (S1)	3	3%
	< Rp. 500.000	9	10%
Pendapatan	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	33	39%
	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000	23	27%
	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000	8	9%
	> Rp. 2.000.000	11	13%

Sumber : Data Primer (2023)

Responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 84 petani yang terdiri dari anggota Gapoktan Agro Mandiri Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Jenis kelamin responden secara keseluruhan adalah laki-laki yang dapat dilihat pada Tabel 1. Perempuan tidak ada yang menjadi anggota Gapoktan dikarenakan hal tersebut sudah menjadi budaya Gapoktan Agro Mandiri bahwa yang mengikuti kelompok tani adalah setiap kepala keluarga.

Pada karakteristik usia menunjukkan responden berada pada kategori usia produktif yang telah matang yaitu usia 35-55 tahun sebanyak jumlah 36 responden dengan presentase 42%, pada usia > 56 tahun sebanyak 33 responden dengan presentase 39%, dan usia 18-34 tahun sebanyak 15 responden dengan presentase 17%. Hal ini menunjukkan bahwa pada anggota kelompok tani Gapoktan Agro Mandiri terdapat berbagai usia namun masih tergolong pada usia produktif.

Karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SD yang berjumlah 30 responden dengan presentase 35%. Responden terbanyak kedua pada tingkat pendidikan SLTP yaitu sebanyak 26 responden dengan presentase 30%, kemudian tingkat pendidikan SLTA sebanyak 25 responden dengan presentase 29% dan tingkat pendidikan perguruan tinggi (S1) hanya terdapat 3 responden dengan presentase 3%. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat pendidikan petani masih cukup rendah di Gapoktan tersebut.

Pendapatan responden paling dominan adalah petani dengan pendapatan Rp.500.000 - Rp.1.000.000 yang berjumlah 33 responden dengan presentase 39%. Pendapatan petani pada Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000 terdapat 23 responden dengan presentase 27%, kemudian pada pendapatan >Rp.2.000.000 sebanyak 11 responden dengan presentase 23%, pendapatan <Rp.500.000 terdapat 9 responden dengan presentase 10% dan yang terakhir pada pendapatan Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000 sebanyak 8 responden dengan presentase 9%.

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Petani

Uji *Outer Model* (Model Pengukuran)

1. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan merupakan uji validitas untuk menguji sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya (Purwanto et al, 2021). Nilai *cross loading* berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan konstruk lainnya (Pering, 2020).

Tabel 2. Nilai *Cross Loadings*

	Kepercayaan	Jaringan	Norma Sosial	Kesejahteraan
Kejujuran (X1.1)	0.882	0.712	0.707	0.765
Perhatian (X1.2)	0.910	0.734	0.625	0.748
Keamanan (X1.3)	0.867	0.606	0.582	0.638
Individu (X2.1)	0.703	0.836	0.566	0.628
Kelompok masyarakat (X2.1)	0.617	0.856	0.691	0.650
Institusi pemerintah (X2.3)	0.646	0.839	0.597	0.661
Perilaku (X3.1)	0.530	0.518	0.787	0.529
Kebiasaan (X3.2)	0.523	0.529	0.761	0.544
Budaya (X3.3)	0.630	0.671	0.793	0.631
Pendapatan (Y1.1)	0.712	0.654	0.604	0.888
Fasilitas (Y1.2)	0.744	0.671	0.613	0.853
Pendidikan (Y1.3)	0.655	0.666	0.688	0.859

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Pada masing-masing indikator penelitian yang terlihat pada Tabel 2 nilai *outer loadings* suatu indikator dengan variabel lainnya lebih tinggi dibandingkan nilai *outer loadings* suatu indikator dengan variabel lainnya. Hal ini membuktikan bahwa indikator yang dipakai pada penelitian ini mempunyai validitas diskriminan yang baik terkait pengaruh pembentukan variabelnya masing-masing.

Metode lain untuk menilai validitas diskriminan dapat dilihat dengan membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan korelasi antar konstruk lain dalam model. Syarat

model memiliki validitas yang baik apabila masing-masing variabel laten memiliki nilai AVE > 0,50. (Budi et al, 2020).

Tabel.3 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Kepercayaan	0.788
Jaringan	0.712
Norma Sosial	0.609
Kesejahteraan Petani	0.751

Sumber : Data Primer (2023)

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada tabel 3 terlihat bahwa variabel kepercayaan, jaringan, norma sosial dan kesejahteraan petani > 0.50, yang membuktikan bahwa tiap variabel mempunyai validitas diskriminan yang baik dan tercapai.

Uji *Inner Model*

1. *R-Square*

Nilai *R-Square* (koefisien determinan) dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (artanto et al, 2021). Nilai *R-Square* memiliki tiga klasifikasi, yaitu nilai *R-Square* >0,67 dikatakan kuat, kedua nilai *R-Square* 0,33-0,67 dikatakan *moderate* dan ketiga nilai *R-Square* 0,19-0,33 dikatakan lemah (Sisvanka & Aziz, 2022).

Tabel.4 R-Square

	R-square	R-square Adjusted
Kesejahteraan Petani (Y)	0.724	0.714

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh R-square sebesar 0.724 atau 72,4%. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel bebas kepercayaan, jaringan dan norma sosial mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat kesejahteraan petani. Presentase kesejahteraan petani dapat dijelaskan sebesar 72,4% oleh variabel bebas modal sosial, sedangkan 27,6% lainnya kemungkinan dipengaruhi variabel yang tidak dibahas pada penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Pengaruh dan hubungan antar variabel diketahui melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis diuji dengan dasar hasil pengujian *inner model* sedangkan mediasi melalui hasil *output SmartPLS*. Pengujian hipotesis dilihat dari hasil *path coefficient*, dan *P-Value*. Nilai pada *P-Value* <0,05 (5%) sehingga dapat dinyatakan antar variabel terdapat pengaruh positif dan signifikan (Sisvanka & Aziz, 2022).

Tabel.5 Uji Hipotesis

Pengaruh	Original Sample (O)	P-Value
Kepercayaan - > Kesejahteraan Petani	0.470	0.000
Jaringan - > Kesejahteraan Petani	0.248	0.040
Norma Sosial - > Kesejahteraan Petani	0.210	0.049

Sumber : Data Primer (2023)

Hasil tabel 8 diketahui bahwa variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan petani dengan besar pengaruh yang ditunjukkan sebesar 47% dengan tingkat kesalahan 0%. Pada variabel jaringan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan petani dengan besar pengaruh yang ditunjukkan sebesar 24,8% dengan tingkat kesalahan 4%. Variabel Norma Sosial juga berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan petani dengan besar pengaruh yang ditunjukkan sebesar 21% dengan tingkat kesalahan 4,9%. Berdasarkan uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial (X) berpengaruh signifikan terhadap

kesejahteraan petani (Y). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu dari Kusumayanti, N.M.D, et al (2018) yang menyatakan hal serupa yaitu modal sosial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan nelayan. Artinya dengan meningkatnya kualitas modal sosial maka tingkat kesejahteraan cenderung akan meningkat.

Hasil uji data menggunakan alat *SmartPLS* menunjukkan bahwa kepercayaan, jaringan dan norma sosial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesejahteraan petani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (R. S. Sidiq, et al, 2021) yang menyatakan bahwa modal sosial berkontribusi positif (signifikan) terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil tersebut selaras dengan hasil wawancara responden yang menyatakan bahwa kepercayaan, jaringan dan norma sosial merupakan hal penting dalam pencapaian kesejahteraan. Modal sosial menjadi modal utama dalam segala bentuk-bentuk pencapaian yang akan dituju. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Kayadoe, et al (2019) yang berpendapat bahwa ada hubungan modal sosial dengan kesejahteraan kelompok tani tetapi hasilnya tidak signifikan.

Pada uji ini diketahui bahwa variabel X yang paling berpengaruh kepada variabel Y adalah kepercayaan. Kepercayaan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Berdasarkan hasil tersebut kepercayaan menjadi modal utama pada anggota kelompok tani untuk saling percaya dalam seluruh kegiatan didalamnya, sehingga mempermudah jaringan antar petani dalam mendapatkan informasi dan bantuan, serta dilandasi dengan adanya norma berupa aturan mengikat dalam suatu kelompok untuk menjadi lebih baik. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Antou, et al (2022) yang menyatakan kepercayaan memegang peranan penting dalam kelompok tani. Berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Ernanda, et al (2019) bahwa variabel modal sosial yang memiliki tingkat persepsi yang tinggi bagi petani adalah norma sosial, yaitu dalam kelompok tani diperlukan giat saling tolong menolong antar petani.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran penting terhadap kesejahteraan petani. Pada penelitian ini modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani sebesar 72,4%. Pernyataan tersebut bermakna bahwa modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, jaringan dan norma sosial berkontribusi positif terhadap kesejahteraan anggota Gapoktan Agro Mandiri Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Kepercayaan menjadi variabel paling berkontribusi pada kesejahteraan petani dibandingkan dengan variabel lainnya dilihat dari nilai (loading faktor) sebesar 0.470 atau 47%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliansyah, Bima, and Bahrein T. Sugihen. (2019). "ANALISA MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI (Studi Pada Kelompok Tani di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 4.1.
- Angreny, W. R. S., Sumekar, W., & Prasetyo, A. S. (2022). Keberlanjutan UMKM Berdasarkan Modal Sosial dan Triple Bottom Line. *Jurnal Agribest*, 6(1), 64-75.
- Antou, J. I., Jocom, S. G., & Moniaga, V. R. B. (2022). PERANAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA TATENGESAN KECAMATAN PUSOMAEN KABUPATEN MIHAHASA TENGGARA. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 18(2), 461-468.
- Artanto, F. A., Fahlevi, R., & Rachmayani, N. A. (2021). Partial Least Square - Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Pada Hubungan Kepuasan Konsumen Terhadap Produk (Studi Kasus Perkumpulan Penggiat Programmer Indonesia). *Jurnal Surya Informatika*, 11(2477-3042), 40-45.
- Budi, D. A., Sudarma, I. M., & Agung, I. D. (2020). Preferensi Konsumen Terhadap Kedai Kopi Di Kota Denpasar. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 09(2685-3809), 286-293.
- Cheah, Jun Hwa, Ramayah Thurasamy, Mumtaz Ali Memon, Francis Chuah, and Hiram Ting. (2020). "Multigroup Analysis Using SmartPLS: Step-by-Step Guidelines for Business Research." *Asian Journal of Business Research* 10(3):1-19.
- Ernanda, R., Burhanuddin, B., & Purwiono, J. (2019). Karakteristik Modal Sosial Petani Cabai

- Kopay Di Kota Payakumbuh. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 41-52.
- Fauzi, N. F. (2018). Potensi Dan Strategi Pengembangan Pertanian Pada Kelompok Tani Sumber Klopok I. *Jurnal Agribest*, 2(2), 159-177.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2018). Multivariate Data Analysis, Multivariate Data Analysis. In *Multivariate Data Analysis, Multivariate Data Analysis B2 - Multivariate Data Analysis, Multivariate Data Analysis*.
- Hair Jr, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, and Soumya Ray. (2021). "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook."
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan modal sosial dengan produktivitas petani sayur (studi kasus pada kelompok tani barokah kelurahan tanah enam ratus kecamatan medan marelan). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157-165.
- Ibrahim, J. T., & Mufriantje, F. (2021). Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian Dalam Berbagai Perspektif. In *Penerbit Psychology Forum bekerjasama dengan DPPs UMM*. Psychology Forum bekerjasama dengan DPPs UMM.
- Ibrahim, J.T. (2020). Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Malang: UMM Press.
- Kayadoe, A. S., Girsang, W., & Adam, F. P. (2019). Modal sosial dan kesejahteraan kelompok tani di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(2), 135-148.
- Kusumayanti, N. M. D., Setiawina, I. N. D., & Utama, I. M. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2437.
- Maulidya, Ayu, Siti Saroh, and Daris Zunaida. (2021). "Pengaruh experiential marketing dan marketing mix terhadap minat beli ulang konsumen (Studi kasus pada konsumen semusim cafe Kota Malang)." *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)* 10.2 : 205-212.
- Pering, I. M. (2020). Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0. *Jurnal Satyagraha*, 03(2620-6358), 28-48.
- PUSPITA, Yeni. (2020). "Modal sosial dan kesejahteraan kelompok tani tebu (studi kasus pada kelompok tani tebu di Desa Wringin Anom, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo)."
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal ekonomi-qu*, 8(1).
- Sisvanka, A., & Aziz, F. (2022). Pengaruh Perceived Value Terhadap Kepuasan Konsumen Carne Smoked BBQ Bandung. *Journal of Management & Business*, 5(2), 203–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1883>
- Puspita, Nindya Tria. (2019). "Modal sosial masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan di Kesatuan Pengelolaan Hutan Batutegei."
- Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, T. I., Haque, M. G., & Nurjaya, N. (2020). Marketing research quantitative analysis for large sample: comparing of Lisrel, Tetrad, GSCA, Amos, SmartPLS, WarpPLS, and SPSS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*.
- Purwanto, A. (2021). Education research quantitative analysis for little respondents: comparing of Lisrel, Tetrad, GSCA, Amos, SmartPLS, WarpPLS, and SPSS. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2).
- R. S. Sidiq, A. Sulistyani, and S. Achgnes. (2021). "MODAL SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAERAH ALIRAN SUNGAI DI KABUPATEN KAMPAR", *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 9, no. 2, pp. 358-368, May
- World Bank, 2006. Social Capital in Economics, Trade and Migration <http://www1.worldbank.org/prem/poverty/scapital/topic/econ1.htm>. 10 Mei 2005
- Wuysang, Rendy. (2018). Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Jurnal Acta Diurna*. Vol. III. No. 3.